

**KONSEP TA'ARUF QURAISH SHIHAB DAN RELEVANSINYA BAGI
HUBUNGAN ANTAR UMAT BERAGAMA DI INDONESIA**

Harda Armayanto

Centre for Islamic and Occidental Studies (CIOS), Universitas Darussalam Gontor,
Indonesia

harda@unida.gontor.ac.id

Amir Sahidin

Centre for Islamic and Occidental Studies (CIOS), Universitas Darussalam Gontor,
Indonesia

452024841001@student.unida.gontor.ac.id

Pujangga Aji Mukti

Universitas Darussalam Gontor, Indonesia

pujanggaajimukti63@student.saa.unida.gontor.ac.id

Abstrak

Hubungan antar umat beragama di Indonesia tidak jarang diwarnai ketegangan, baik dalam bentuk diskriminasi, intoleransi, maupun konflik sosial. Salah satu penyebab utamanya adalah minimnya pemahaman terhadap konsep ta'aruf dalam Al-Qur'an, yang sering disalahartikan hanya sebatas urusan pernikahan. Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah menekankan bahwa ta'aruf bukan sekadar pengenalan formal, melainkan proses membangun kedekatan, saling pengertian, serta kerja sama yang berlandaskan kesadaran akan kehendak Allah dalam menciptakan keberagaman. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep ta'aruf Quraish Shihab dan relevansinya terhadap praktik hubungan umat beragama di Indonesia. Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (library research). Data diperoleh dari Tafsir al-Mishbah dan karya-karya Quraish Shihab lainnya, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, pertama, permasalahan utama hubungan antar umat beragama berakar pada kurangnya pemahaman akan konsep ta'aruf dalam Al-Qur'an. Kedua, Quraish Shihab mengartikan ta'aruf sebagai prinsip etika dan spiritual yang dapat diterapkan di berbagai agama, etnis, budaya, dan peradaban. Ketiga, relevansinya terhadap praktik hubungan umat beragama meliputi: dialog antaragama, pendidikan, dan interaksi sosial.

Kata kunci: Ta'aruf, Quraish Shihab, Dialog, Pendidikan, Sosial

Abstract

Relations between religious communities in Indonesia are often characterized by tension, whether in the form of discrimination, intolerance or social conflict. One of the main causes is the lack of understanding of the concept of ta'aruf in the Al-Qur'an, which is often misunderstood as limited to marriage matters. Quraish Shihab in Tafsir al-Mishbah emphasizes that ta'aruf is not just a formal introduction, but a process of building closeness, mutual understanding and cooperation based on awareness of Allah's will in creating diversity. Therefore, this research aims to examine Quraish Shihab's concept of ta'aruf and its relevance to the practice of religious relations in Indonesia. This research employs a qualitative approach using library research. The data were obtained from Tafsir al-Mishbah and other works of Quraish Shihab, and were subsequently analyzed descriptively. The findings indicate, first, that the fundamental problems in interreligious relations

stem from a lack of understanding of the Qur'anic concept of ta'aruf. Second, Quraish Shihab interprets ta'aruf as an ethical and spiritual principle applicable across religions, ethnicities, cultures, and civilizations. Third, its relevance to interreligious practice includes fostering interfaith dialogue, education, and social interaction.

Keywords: Ta'aruf, Quraish Shihab, Dialogue, Education, Social



© Author(s) 2026

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Hubungan antar berbagai agama di Indonesia kerap mengalami ketegangan yang dapat muncul dalam bentuk diskriminasi, sikap intoleransi, atau bahkan perselisihan antar kelompok. Padahal, Indonesia merupakan negara dengan keragaman yang sangat tinggi, baik dari segi agama, budaya, maupun etnis.¹ Pemerintah bersama sejumlah organisasi keagamaan sebenarnya telah berupaya mengembangkan dialog dan kerja sama antar pemeluk agama.² Namun, di lapangan, upaya tersebut masih menghadapi berbagai hambatan, seperti prasangka negatif, sikap tertutup, dan minimnya pemahaman terhadap agama lain.³ Faktor-faktor inilah yang pada akhirnya memicu terjadinya ketegangan dalam hubungan antar umat beragama di Indonesia.

Selain faktor-faktor tersebut, salah satu penyebab utama permasalahan ini adalah kurangnya pemahaman yang mendalam mengenai konsep *ta'aruf*, yaitu saling mengenal satu sama lain.⁴ Konsep ini telah diutarakan secara jelas dalam Al-Qur'an, khususnya pada surat Al-Hujurat ayat 13. Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari berbagai suku dan bangsa agar mereka saling mengenal, bukan saling membenci.⁵ Namun demikian, nilai-nilai luhur ini belum sepenuhnya diimplementasikan dalam kehidupan masyarakat Indonesia, khususnya dalam membangun hubungan antar umat beragama yang berbeda keyakinan.⁶ Oleh karena itu, merujuk pada kajian para mufasir menjadi langkah penting untuk memperkuat pemahaman

¹ Bannan Naelin Najihah and Yeni Huriani, 'Ketegangan Antar Umat Beragama: Analisis Triangle Conflict Pada Pembubaran Doa Rosario Di Cisauk Tangerang Selatan', *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 5, no. 4 (2024), <https://doi.org/10.36418/syntaximperatif.v5i4.456>.

² Astari Minarti et al., 'The Raising Awareness Program For Introducing Eco-Masjid Concept in Kitakyushu Islamic Cultural Center (KICC) Japan', *Juara: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera* 5, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.25105/xb9nbc43>.

³ Bening Shabilla Utami, Turnomo Rahardjo, and Wiwid Noor Rakhmad, 'Identitas Agama Dan Toleransi Dalam Interaksi Sosial (Studi Kasus Dalam Menyuarakan Pembangunan Rumah Ibadah Di Garut)', *Interaksi Online* 10, no. 1 (2021), <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/32737>.

⁴ D. A. Putri, 'Konsep Ta'aruf Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Implikasi Sosialnya Di Masyarakat Multikultural Indonesia', *Jurnal Multikulturalisme Dan Keberagaman* 10, no. 3 (2023).

⁵ Syafri Samsudin, M. Nasor, and Ruban Masykur, 'Analisis Moderasi Beragama Perspektif Yusuf Al-Qardhawi Dan M. Quraish Shihab Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam', *JIIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (2023), <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.2005>.

⁶ Abror Sodik and Muhammad Wakhid Musthofa, 'Analisis Strategi Penyebaran Agama-Agama Di Indonesia Dari Pra Hingga Era Modern Dengan Pendekatan Teori Permainan Matematika', *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 15, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.14421/hisbah.2018.151-08>.

tersebut.⁷ Dalam konteks ini, Quraish Shihab sebagai salah seorang ulama terkemuka di Indonesia yang dikenal dengan pandangan moderat, keterbukaan, serta gaya penyampaian yang mudah dipahami, dinilai tepat untuk menjadi rujukan terkait kajian ini.⁸

Dalam salah satu karya terkenalnya, yaitu *Tafsir al-Mishbah*, Quraish Shihab menafsirkan ayat tentang *ta'aruf* bukan hanya sebagai ajakan untuk saling mengenal antar sesama Muslim, tetapi juga antar seluruh umat manusia, termasuk mereka yang memiliki keyakinan berbeda.⁹ Pemaknaan ini menempatkan *ta'aruf* sebagai prinsip etika untuk membangun dialog, keterbukaan, dan kerja sama lintas agama.¹⁰ Penafsiran Shihab ini berbeda dari sebagian tafsir klasik seperti al-Thabari dan Ibnu Katsir, yang cenderung memahami ayat tersebut dalam konteks internal-komunal, yakni untuk menata hubungan sosial di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat Muslim.¹¹ Dengan memperluas cakupan *ta'aruf* menjadi prinsip perjumpaan antaragama dan antarkebudayaan, Shihab menawarkan perspektif yang lebih inklusif dan relevan bagi konteks Indonesia yang majemuk. Oleh karena itu, kajian ini mengkaji konsep *ta'aruf* dalam pemikiran Quraish Shihab dan relevansinya bagi hubungan antar umat beragama di Indonesia.

Adapun terkait kajian-kajian terdahulu, peneliti mendapati beberapa kajian relefan dengan topik ini. Kajian tersebut dapat dipetakan menjadi dua, yaitu terkait dengan konsep *ta'aruf* dan Quraish Shihab. Terkait dengan pemetaan pertama yaitu tentang konsep *ta'aruf*, didapati: Pertama, artikel berjudul “*Ta'aruf Online Melalui Media Sosial Perspektif Fikih Munahakat*”, karya Indi Laela Dhiya, Nadia Falakha, dan Widodo Hami.¹² Kedua, artikel berjudul, “*Konsep Ta'aruf Berbasis Pendidikan Multikultural Perspektif Ibnu Katsir dalam Surat Al-Hujurat Ayat 13*,” karya Reza Rahmatulloh, Moch. Nasir, dan Munif Armuza.¹³ Ketiga, artikel berjudul, “*Konstruksi Makna Taaruf Dalam Al-Qur'an (Upaya Membangun Harmonisasi Kehidupan Sosial)*” karya Ahmad

⁷ Siska Maryana, Heni Rumiatus, and Pirman Syah, ‘Tafsir Bi Ra’yi Di Era Klasik Dan Modern’, *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits* 4, no. 1 (2025), <http://dx.doi.org/10.35931/am.v4i1.5159>.

⁸ Bangun Pristiwati Zahro and Sitti Nurul Adha, ‘Indonesian Aspects in the Nusantara Interpretation (Analysis of the Muhammad Quraish Shihab Interpretation in Tafsir al-Misbah)’, *ICQS Proceeding Conference: The International Conference on Quranic Studies* 1, no. 1 (2023), <https://proceeding.iainkudus.ac.id/index.php/ICQS/article/view/375>.

⁹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 13 (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

¹⁰ A. Hadi and N. P. Sari, ‘Dialog Antaragama Dan Pemikiran Moderat Dalam Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab’, *Jurnal Ilmu Agama Dan Sosial Budaya* 12, no. 2 (2024).

¹¹ Ibnu Jarir Al-Thabari, *Jāmi' Al-Bayān 'an Ta'wīli Āy al-Qur'ān* (Cairo: Dar Hajr, 2001), vol. 21, h. 386; Ibnu Katsir, *Tafsīr Al-Qur'ān al-'Azhīm* (Riyādh: Dār Thaibah li al-Nasyr wa al-Taūzī, 1999), vol. 7, h. 385.

¹² Indi Laela Dhiya, Nadia Falakha, and Widodo Hami, ‘Ta'aruf Online Melalui Media Sosial Perspektif Fikih Munahakat’, *Qadauna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam* 5, no. 2 (24), <http://dx.doi.org/10.24252/qadauna.v5i2.42764>.

¹³ Reza Rahmatulloh, Moch. Nasir, and Munif Armuza, ‘Konsep Ta'aruf Berbasis Pendidikan Multikultural Perspektif Ibnu Katsir Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 13’, *Journal Multicultural of Islamic Education* 6, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.35891/ims.v6i1.3870>.

Kamaluddin.¹⁴ Ketiga kajian tersebut, meskipun sangat berbeda dengan penelitian ini, namun kehadiran kajian-kajian ini sangat penting menunjukkan adanya perkembangan konsep *ta'aruf*, yang sebelumnya didominasi dalam kerangka syariat pernikahan, sekarang mulai digunakan sebagai pendekatan untuk membangun harmonisasi sosial. Untuk itu, penelitian ini akan memperkuat arah perkembangan tersebut dengan menawarkan perspektif Quraish Shihab, bahwa *ta'aruf* tidak hanya terbatas sebagai bagian dari konsep pernikahan semata.

Sedangkan kajian-kajian terdahulu terkait dengan Quraish Shihab, didapati: *pertama*, artikel berjudul, “*Menerapkan Pentingnya Nilai-Nilai Kejujuran di Dalam Berbisnis: Studi Analisis Q.S. Al-Muthaffifin 1–3 Berdasarkan Tafsir Al-Mishbah*,” karya Wahyudi Zulfa Hariki, Muhammad Athurjaza Isty, Nabil Farhan, dan Edi Hermanto.¹⁵ *Kedua*, artikel berjudul “*Pemikiran Politik Islam M. Quraish Shihab di Indonesia: Sebuah Analisis*,” karya Muhammad Farhan Fikri, Zurkarnen, dan Nurliana’ Damanik.¹⁶ *Ketiga*, artikel berjudul, “*Moderatisme Islam dalam Konteks Keindonesiaan: Studi Penafsiran Islam Moderat M. Quraish Shihab*” karya Iffaty Zamimah.¹⁷ Ketiga kajian tersebut, meskipun memiliki fokus yang berbeda dengan penelitian ini yang menitikberatkan pada konsep *ta'aruf* menurut Quraish Shihab serta relevansinya dalam membangun hubungan antar umat beragama tetap memiliki kontribusi yang signifikan. Kajian-kajian tersebut menunjukkan bahwa Quraish Shihab merupakan sosok yang layak untuk dikaji lebih lanjut, karena pandangan-pandangannya yang moderat dan kontekstual, khususnya dalam kerangka keindonesiaan.

Oleh karena itu, dibandingkan dengan kajian-kajian terdahulu, penelitian ini menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan. Penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan studi-studi sebelumnya sekaligus menawarkan alternatif solusi dalam membangun hubungan antar umat beragama di Indonesia. Meskipun demikian, kajian-kajian terdahulu tetap memiliki kelebihan masing-masing dan menjadi rujukan penting dalam penelitian ini. Sehingga, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam memperluas pemahaman konsep *ta'aruf* sebagai paradigma teologis bagi hubungan antaragama kontemporer, khususnya dalam konteks masyarakat Indonesia yang plural.

¹⁴ Ahmad Kamaluddin, ‘Konstruksi Makna Taaruf Dalam Al-Qur’an (Upaya Membangun Harmonisasi Kehidupan Sosial)’, *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 7, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.30868/at.v7i02.3180>.

¹⁵ Wahyudi Zulfa Hariki et al., ‘Menerapkan Pentingnya Nilai-Nilai Kejujuran Di Dalam Berbisnis: Studi Analisis Q.S. Al-Muthaffifin 1–3 Berdasarkan Tafsir Al-Mishbah’, *El-Mu’jam: Jurnal Kajian Al-Qur’an Dan Al-Hadis* 5, no. 1 (2025), <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/el-mujam/article/view/2614>.

¹⁶ Muhammad Farhan Fikri, Zurkarnen Zurkarnen, and Nurliana’ Damanik, ‘Pemikiran Politik Islam M. Quraish Shihab Di Indonesia: Sebuah Analisis’, *Islam & Contemporary Issues* 4, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.57251/ici.v4i1.1289>.

¹⁷ Iffaty Zamimah, ‘Moderatisme Islam Dalam Konteks Keindonesiaan: Studi Penafsiran Islam Moderat M. Quraish Shihab’, *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.33511/alfanar.v1n1.75-90>.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam kajian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan studi pustaka (*library research*),¹⁸ di mana seluruh data dikumpulkan dan dianalisis dari berbagai sumber tertulis yang relevan, seperti karya-karya Quraish Shihab, khususnya *Tafsir al-Mishbah*,¹⁹ dan literatur lainnya seperti buku, jurnal ilmiah, serta hasil penelitian terdahulu yang membahas konsep *ta'aruf*, moderasi beragama, dan hubungan antar umat beragama. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan teologis,²⁰ yaitu suatu pendekatan yang menitikberatkan pada pemahaman ajaran agama secara normatif berdasarkan sumber utama Islam Al-Qur'an dan hadis, kemudian dianalisis melalui penafsiran Quraish Shihab untuk menemukan relevansinya dengan kehidupan sosial-keagamaan di Indonesia.²¹ Dalam hal ini, tafsiran Quraish Shihab akan dinukilkan dan dianalisis secara lebih mendalam.

Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis, dengan menggali makna ayat-ayat yang berkaitan dengan *ta'aruf* dan kehidupan harmonis bersama pemeluk agama lain. Kemudian menganalisisnya dengan penafsiran Quraish Shihab, serta membandingkannya dengan pandangan para cendekiawan.²² Analisis ini bertujuan untuk menghasilkan pemahaman yang utuh tentang *ta'aruf* sebagai konsep teologis yang memiliki implikasi praktis dalam memperkuat harmoni, toleransi, dan penghargaan terhadap perbedaan di tengah masyarakat multikultural.²³ Dengan metode ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik sekaligus praktis dalam mengembangkan nilai-nilai *ta'aruf* sebagai landasan etika sosial yang relevan dan aplikatif di Indonesia.

¹⁸ Sugiyono Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabetha, 2016), h. 214.

¹⁹ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 13, h. 387.

²⁰ Ahmad Fadli, 'Konsistensi Dan Otoritas Teks Kitab Suci Menurut Pendekatan Teologis Islam: Studi Kasus Pemikiran Rahmatullah al-Hindi', *Jurnal Studi Teologi Dan Perbandingan Agama* 14, no. 2 (2023).

²¹ Iffah Khoiriyah, 'Konsep Tauhid Dalam Buku Mengenal Tuhan Bersama M. Quraish Shihab Dan Relevansinya Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)', *Al-Munadzomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022), <https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v2i1.385>.

²² Thoat Stiawan, 'Ta'aruf Dan Khitbah Sebelum Perkawinan', *Maqasid: Jurnal Studi Hukum Islam* 10, no. 1 (n.d.).

²³ Daimah Daimah, 'Muhammad Quraish Shihab (Religious-Rational) Thoughts on Islamic Education and Its Relevance to the Modern World', *Jurnal Ilmiah Madaniyah* 8, no. 2 (2018), <https://journal.stipemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/113>.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep *Ta'aruf* Quraish Shihab

Secara bahasa, *ta'aruf* berarti pengenalan atau saling mengenal. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), *ta'aruf* diartikan sebagai proses pengenalan, terutama dalam konteks hubungan sosial.²⁴ Kata ini berasal dari bahasa Arab *ta'arafa* yang mengandung makna saling mengenal antara dua pihak. Sehingga, secara bahasa *ta'aruf* adalah tindakan atau proses untuk saling mengenal satu sama lain secara baik dan terarah.²⁵ Dalam konteks yang lebih luas, Quraish Shihab mengartikan *ta'aruf* sebagai prinsip etika dan spiritual yang dapat diterapkan di berbagai agama, etnis, budaya, dan peradaban. Menurutnya, *ta'aruf* bukan hanya sekadar cara untuk memperkenalkan diri dalam pernikahan, tetapi sebagai dasar untuk menciptakan dialog, saling menghormati, dan kerukunan di antara umat beragama.²⁶ Pandangan ini menempatkan *ta'aruf* sebagai instrumen sosial yang bertujuan mewujudkan harmoni global, berbeda dari pemahaman sempit yang hanya mengaitkannya dengan urusan pernikahan.²⁷

Oleh karena itu, Quraish Shihab menegaskan bahwa *ta'aruf* adalah suatu proses untuk saling memahami secara mendalam, tidak hanya dalam hal pernikahan saja, tetapi juga dalam hubungan sosial yang lebih luas.²⁸ *Ta'aruf* bukan sekadar pengenalan fisik atau formal saja, tetapi juga mencakup pemahaman menyeluruh tentang karakter, latar belakang, nilai-nilai, budaya, dan keunikan setiap orang atau kelompok. Dalam pandangannya, *ta'aruf* berfungsi sebagai dasar yang penting untuk membangun hubungan yang baik, sehat dan saling menguntungkan, karena dengan pemahaman yang lebih dalam, setiap pihak dapat saling mengerti, menerima, dan akhirnya membangun relasi yang harmonis dan saling mendukung.²⁹

Sehingga, Quraish Shihab memperluas arti *ta'aruf* dari konteks pernikahan ke ranah sosial masyarakat.³⁰ Dalam penafsirannya terhadap surat al-Hujurat ayat 13, ia menunjukkan bahwa Allah menciptakan manusia dari laki-laki dan perempuan dan menjadikan mereka berbangsa-bangsa serta bersuku-suku, *li ta'arrafi* yaitu untuk saling mengenal satu sama lain.³¹ Baginya, ayat ini dengan jelas menyatakan bahwa perbedaan di antara manusia tidak untuk dipertentangkan atau dijadikan

²⁴ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, 'Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring', <https://www.kbbi.web.id/>, 2016, <https://www.kbbi.web.id/>.

²⁵ Rizki Ayu Agustine, 'Pemaknaan Lafaz 'Arafa Dan Derivasi-Derivasinya Dalam al-Qur'an' (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021).

²⁶ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 13, h. 71.

²⁷ M. Quraish Shihab, *Kosa Kata Keagamaan: Makna Dan Penggunaannya* (Tangerang: PT Lentera Hati, 2020), h. 190.

²⁸ Kamaluddin, 'Konstruksi Makna Taaruf Dalam Al-Qur'an (Upaya Membangun Harmonisasi Kehidupan Sosial)'.

²⁹ Stiawan, 'Ta'aruf Dan Khitbah Sebelum Perkawinan'.

³⁰ Anisa Rahman, 'Kontekstualisasi Ta'aruf Dan Ta'awun (Perspektif Tafsir Al-Mishbah)' (Diploma, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024).

³¹ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 13, h. 387.

alasan untuk merasa lebih baik dari yang lain, melainkan untuk saling belajar mengenal dan menghargai perbedaan sebagai keberkahan.³² Pandangan ini berbeda dengan kecenderungan para mufasir klasik seperti al-Thabari dan Ibnu Katsir, yang menafsirkan ayat tersebut dalam kerangka internal-komunal. Mereka lebih menekankan fungsinya sebagai pedoman pengaturan hubungan sosial di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat Muslim, tanpa memberi penekanan kuat pada dimensi universalnya.³³ Sebaliknya, bagi Quraish Shihab, *ta'aruf* mengandung makna yang sangat luas sebagai dasar hubungan sosial yang setara, inklusif, dan penuh penghormatan terhadap keragaman.³⁴

Quraish Shihab menjelaskan bahwa melalui *ta'aruf*, manusia diajak untuk menciptakan tatanan sosial yang harmonis, di mana setiap individu dapat hidup berdampingan tanpa prasangka buruk, tanpa diskriminasi, dengan semangat untuk bekerja sama dan saling menguntungkan.³⁵ Dalam proses *ta'aruf*, seseorang diharapkan dapat beradaptasi, membuka diri terhadap perbedaan, dan menyingkirkan sikap-sikap berlebihan yang hanya akan menyebabkan ketegangan sosial. Oleh karena itu, *ta'aruf* bukan hanya sekadar proses mengenal, tetapi juga mencakup pembelajaran, penerimaan, dan pengakuan terhadap identitas serta keberadaan orang lain dalam masyarakat.³⁶ Konsep ini sangat relevan dalam dunia modern yang kaya dengan keragaman dan interaksi antar kelompok. *Ta'aruf* menjadi pilar universal dalam membangun dialog, perdamaian, dan kerja sama antar umat manusia. Dengan menjadikan *ta'aruf* sebagai nilai inti dalam kehidupan sosial, perbedaan yang ada tidak lagi menjadi sumber konflik, melainkan menjadi aset berharga yang bisa digunakan untuk menciptakan kehidupan bersama yang damai dan produktif.³⁷

Penjelasan Quraish Shihab mengenai konsep *ta'aruf* ini diperkuat melalui berbagai referensi dalam karya-karyanya, khususnya dalam *Tafsir al-Mishbah*. Ia menyatakan bahwa Allah tidak menilai derajat manusia berdasarkan suku, warna kulit, atau kebangsaan, tetapi berdasarkan ketakwaan. Oleh karena itu, *ta'aruf* menjadi cara untuk menciptakan keseimbangan sosial yang berdasarkan pada nilai-nilai spiritual dan kemanusiaan.³⁸ Hal ini menunjukkan bahwa *ta'aruf* adalah proses yang tidak hanya logis dan sosial, namun juga spiritual, karena mencakup pemahaman terhadap keragaman ciptaan Allah sebagai bentuk penghormatan kepada kehendak-Nya. Dengan

³² M. Quraish Shihab, *Toleransi: Ketuhanan, Kemanusiaan, Dan Keberagaman* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2022), h. 77.

³³ Al-Thabari, *Jāmi' Al-Bayān 'an Ta'wīlī Āy al-Qur'ān*, vol. 21, 386; Ibnu Katsir, *Tafsīr Al-Qur'ān al-'Azhīm*, vol. 7, h. 385.

³⁴ Alfin Maskur, 'Integrasi Konsep Tasawuf Quraish Shihab Dalam Pendidikan Agama Islam', *Jurnal Ilmiah Spiritualis* 10, no. 2 (2024): h. 425, <https://doi.org/10.53429/spiritualis.v10i2.1106>.

³⁵ Izza Fastawa Hamim, 'Silaturahmi Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir al-Misbah (Studi Tafsir Tematik)' (Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, IAIN Ponorogo, 2022).

³⁶ Rahmatulloh, Nasir, and Armuza, 'Konsep Ta'aruf Berbasis Pendidikan Multikultural Perspektif Ibnu Katsir Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 13'.

³⁷ Dhiya, Falakha, and Hami, 'Ta'aruf Online Melalui Media Sosial Perspektif Fikih Munahakat'.

³⁸ Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Jilid 13, h. 387.

demikian, konsep *ta'aruf* menurut Quraish Shihab tidak hanya dalam menyiapkan pernikahan yang sehat dan bermakna, tetapi juga menjadi prinsip dalam membangun masyarakat yang adil, dan damai. *Ta'aruf* berfungsi sebagai jembatan untuk menjalin hubungan antara individu dan kelompok dengan dasar pengertian, toleransi, dan kasih sayang.

Relevansinya Bagi Hubungan antar umat Beragama

Konsep *ta'aruf* memiliki makna yang sangat mendalam dalam konteks hubungan antar umat beragama di Indonesia, dilihat dari kondisi masyarakat yang begitu beragam dan multikultural. *Ta'aruf*, yang secara harfiah berarti saling mengenal, bukan hanya sebuah prinsip di dalam hubungan pribadi atau pernikahan, tetapi juga mengandung nilai-nilai universal yang bisa diterapkan dalam berbagai aspek sosial, budaya, dan keagamaan.³⁹ Dalam hubungan antar umat beragama, *ta'aruf* berfungsi sebagai dasar penting untuk menciptakan jembatan pemahaman, meningkatkan toleransi, dan juga mencegah konflik yang dapat muncul akibat prasangka dan ketidakpahaman satu sama lain.⁴⁰

Dalam diskursus antar agama, *ta'aruf* dijadikan sebagai pendekatan yang menekankan pentingnya proses saling memahami secara mendalam antara pemeluk agama yang berbeda. Adapun relevansinya bagi hubungan antar umat beragama di Indonesia meliputi tiga hal berikut ini:

Pertama: dalam dialog antar umat beragama. Dialog lintas agama di Indonesia seharusnya tidak hanya dijadikan tempat untuk debat teologis yang kaku atau untuk membuktikan kebenaran, melainkan sebagai bentuk interaksi yang didasari oleh hasrat yang tulus untuk saling memahami perbedaan dengan penuh empati.⁴¹ Proses *ta'aruf* dalam dialog ini berarti setiap individu dari latar belakang agama yang berbeda bersedia untuk memahami perspektif, tradisi, nilai-nilai, dan praktik keagamaan orang lain dengan niat baik dan tanpa prasangka.⁴² Dari proses ini, akan muncul pemahaman yang lebih utuh mengenai keragaman agama, yang pada gilirannya mendorong sikap saling menghormati, memperkuat kepercayaan antar kelompok, dan mengurangi stereotip negatif

³⁹ Taufiq Tri Hidayat and Amika Wardana, 'Ta'aruf Dan Upaya Membangun Perjuduhan Islami Pada Kalangan Pasangan Muda Muslim Di Yogyakarta', *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 7, no. 7 (2018), <http://dx.doi.org/10.21831/e-societas.v7i7.12797>.

⁴⁰ Harda Armanyanto and Adib Fattah Suntoro, 'Konsep Kalimat Sawa' Dalam Hubungan Antaragama: Analisis Komparatif Pandangan Hamka Dan Nurcholish Madjid', *Al-Misykah: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.19109/almsykh.v3i2.15073>; Harda Armayanto and Nadaa Afifah Silmi, 'Tolerance in the Prohibition of Interfaith Marriage: A Normative Analysis of Islamic Law and Legal Regulations in Indonesia', *An-Nida'* 49, no. 1 (2025), <http://dx.doi.org/10.24014/an-nida.v49i1.36350>.

⁴¹ Pricillia Elisabet Siahaan et al., 'Dialog Teologi Dan Perdamaian: Studi Tentang Perjumpaan Islam Dan Kristen Di Timur Tengah', *Sukacita: Jurnal Pendidikan Iman Kristen* 2, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.61132/sukacita.v2i1.454>.

⁴² Taufik Rahman, 'Dialog Inter-Religius Sebagai Refleksi Moderasi Beragama Perspektif Tafsir Kemenag Republik Indonesia', *Al-Wasatiyah: Journal of Religious Moderation* 1, no. 2 (2022), <https://doi.org/10.30631/jrm.v1i2.14>.

yang seringkali memicu konflik.⁴³ *Ta'aruf* dalam konteks ini menjadi sebuah strategi pencegahan dalam mengelola keragaman serta menciptakan harmoni sosial.

Dalam konteks Indonesia, nilai *ta'aruf* ini terejawantahkan melalui kerja-kerja lembaga seperti Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB), yang sejak awal dibentuk sebagai wadah dialog lintas agama untuk membangun komunikasi, mediasi, dan kerja sama antar pemuka agama.⁴⁴ FKUB tidak hanya menjadi forum diskusi, tetapi juga berperan sebagai mekanisme pencegahan konflik dengan memfasilitasi pertemuan, dialog kebijakan, serta musyawarah lintas agama yang mendorong saling pengertian.⁴⁵ Selain itu, berbagai inisiatif dialog dan kegiatan lintas iman di berbagai daerah menunjukkan bagaimana proses *ta'aruf* berlangsung melalui interaksi langsung, pertukaran narasi pengalaman, dan kolaborasi sosial.⁴⁶ Melalui keberadaan FKUB dan forum-forum dialog lintas iman tersebut, nilai *ta'aruf* tidak hanya menjadi konsep normatif, tetapi benar-benar berfungsi sebagai strategi sosial untuk mencegah konflik, mengelola keragaman, dan membangun harmoni antar umat beragama.

Kedua: dalam pendidikan. Tidak hanya dalam dialog, *ta'aruf* juga memiliki peranan yang sangat penting dalam pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah dan lembaga pendidikan, di mana generasi muda pertama kali belajar mengenai keberagaman. Pendidikan yang efektif tidak hanya menyalurkan pengetahuan akademis, tetapi juga nilai-nilai sosial dan etika yang bisa menumbuhkan sikap inklusif serta kesadaran akan pentingnya hidup berdampingan dalam perbedaan.⁴⁷ Dalam hal ini, *ta'aruf* sebagai sebuah konsep yang mengedepankan pentingnya saling mengenal dan memahami perbedaan menjadi prinsip mendasar yang harus dimasukkan ke dalam kurikulum pendidikan. Proses pendidikan yang berlandaskan prinsip *ta'aruf* akan membentuk kesadaran peserta didik tentang pentingnya penghargaan terhadap keberagaman, sekaligus meningkatkan kepekaan mereka terhadap kompleksitas dinamika sosial.⁴⁸ Mereka tidak hanya

⁴³ M. Quraish Shihab, *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2020), h. 77.

⁴⁴ hafid Hudin et al., 'Moderasi Beragama Dalam Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Di Kalimantan Barat', *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya* 1, no. 3 (2025): h. 345, <https://doi.org/10.63822/2nzgvm42>.

⁴⁵ Yuliana Syahputri, Junaidi Arsyad, and Yusnaili Budianti, 'Pelaksanaan Program Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Di Aceh Singkil', *Jurnal Kajian Riset Multidisiplin* 9, no. 6 (2025): h. 97, <https://sejurnal.com/pub/index.php/jkrm/article/view/8046>.

⁴⁶ Anisa Eka Putri Kusmayani, 'Youth Interfaith Dialogue in Everyday Citizenship in Indonesia: Bridging Religious Diversity and Citizenship Challenges', *Focus* 4, no. 2 (2023), <https://doi.org/10.26593/focus.v4i2.7375>; Fathya Nur Ashilla, Natia Tari, and Muhammad Rizki Akbar, 'Interfaith Dialogue as a Pillar of Peace Education', *Integritas Terbuka: Peace and Interfaith Studies* 3, no. 2 (2024), <https://doi.org/10.59029/int.v3i2.31>.

⁴⁷ Sisna Reva Linanda, 'Konsep Ta'aruf Dalam Surah Al-Hujurat Ayat 13 (Kajian Tafsir Ibnu Katsir) Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Multikultural' (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2021), <https://e-theses.iaincurup.ac.id/3588/>.

⁴⁸ Aldiatun Ni'mah, 'Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab (Kajian Surah Al-Kafirun Ayat 1-6)' (Skripsi, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022), <https://repository.uinsaizu.ac.id/16169/>.

diajarkan tentang toleransi sebagai konsep yang abstrak, tetapi juga dilatih agar interaksi antar sesama menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari.⁴⁹ Ta'aruf dalam pendidikan membekali siswa untuk bersikap terbuka, menghormati pandangan yang berbeda, dan membangun empati sosial, yang kesemuanya sangat penting untuk menjaga kesatuan bangsa yang beragam agama.

Penerapan nilai ta'aruf ini tampak nyata dalam konsep sekolah multikultural di Indonesia yang secara sadar merancang lingkungan belajar inklusif, menggabungkan siswa dari latar belakang agama, etnis, dan budaya yang berbeda dalam satu ruang pendidikan.⁵⁰ Sekolah-sekolah ini tidak hanya mengajarkan pengetahuan akademis, tetapi juga mengembangkan kurikulum yang menekankan kerja sama lintas identitas, dialog antaragama, pembelajaran berbasis pengalaman, serta refleksi tentang keragaman.⁵¹ Melalui kegiatan seperti proyek kerja kelompok lintas agama dan diskusi terbuka tentang perbedaan, sekolah multikultural menjadi ruang praktik langsung bagi ta'aruf sebagai proses saling mengenal dan memahami secara konkret.⁵² Dengan demikian, sekolah multikultural berfungsi sebagai laboratorium sosial yang menjadikan nilai ta'aruf dapat diinternalisasi sejak dini, memperkuat sikap toleran, memperluas perspektif antar identitas, serta menyiapkan generasi muda untuk hidup harmonis di tengah masyarakat Indonesia yang plural.

Ketiga: dalam interaksi sosial. Selain kedua relevansi di atas, konsep ta'aruf juga relevan dalam interaksi sosial keagamaan sehari-hari, ta'aruf memberikan pedoman moral dan etika untuk berhubungan dengan orang lain, terutama yang memiliki keyakinan berbeda. Kehidupan sosial yang berlandaskan pada nilai-nilai ta'aruf mendorong masyarakat beragama untuk tidak hanya berkontribusi secara pasif, tetapi juga secara aktif terlibat dalam menjalin hubungan sosial yang positif dan membangun.⁵³ Aktivitas keagamaan yang bersifat sosial, seperti kegiatan bakti sosial antar agama, dialog antar komunitas, kerja sama antara warga dengan latar belakang agama yang berbeda, serta partisipasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan kepentingan publik, merupakan manifestasi dari ta'aruf dalam praktik. Ini tidak hanya memperkuat jaringan sosial, tetapi juga menumbuhkan rasa kepemilikan terhadap komunitas yang lebih besar, menurunkan potensi konflik,

⁴⁹ Muhammad Najib Asfa and Abd. Basir, 'Pendidikan Toleransi Dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Implementasi Pada Tri Pusat Pendidikan', *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits* 4, no. 1 (2025), <http://dx.doi.org/10.35931/am.v4i1.4532>.

⁵⁰ Toat Haryanto and Saepudin Zuhri, 'Pendidikan Multikultural Di Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Toleransi Dan Pemahaman Antar Budaya', *Syaikhona: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025), <https://doi.org/10.59166/syaikhona.v3i1.286>.

⁵¹ Nur Hikmah, Rachma Anisa Paradise, and Nurul Mubin, 'Peran Pendidikan Multikultural Dalam Membangun Toleransi Antarumat Beragama Di Sekolah', *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2025): h. 242, <https://doi.org/10.62017/jppi.v3i1.6053>.

⁵² Farida Ummami, M. Nurul Humaidi, and Fahrudin Mukhlis, 'Implementation of Multicultural Education in Strengthening Inter Religious Tolerance at Taman Harapan High School Malang City', *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2023): h. 346, <https://doi.org/10.55352/mudir.v5i2.515>.

⁵³ Imronudin Imronudin, 'Pendidikan Inter-Religius Perspektif Al-Qur'an', *Alim: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2020), <https://media.neliti.com/media/publications/362873-none-1e0f09c9.pdf>.

dan memperkuat solidaritas sosial.⁵⁴ Dalam masyarakat seperti Indonesia, yang kerap menghadapi tantangan berupa konflik antarpemeluk agama, praktik *ta'aruf* menjadi salah satu upaya strategis dalam membangun ketahanan sosial sekaligus ketahanan spiritual.⁵⁵ Dalam konteks yang lebih luas, *ta'aruf* merupakan penerapan dari nilai-nilai dalam Al-Qur'an yang menekankan bahwa manusia diciptakan berbeda agar dapat saling mengenal, bukan untuk saling bertentangan.⁵⁶ Oleh karena itu, menanamkan dan mempraktikkan *ta'aruf* dalam berbagai aspek kehidupan baik dalam diskursus, pendidikan, maupun kegiatan sosial merupakan langkah awal untuk memperkuat fondasi kehidupan masyarakat Indonesia yang damai, rukun, dan beradab.

KESIMPULAN

Konsep *ta'aruf* memiliki peran penting dalam membangun hubungan antar umat beragama di Indonesia yang majemuk dan kaya budaya. Ia juga dapat dijadikan paradigma teologis untuk membangun koeksistensi religius berbasis spiritualitas Al-Qur'an. Sebagai prinsip yang diajarkan dalam Al-Qur'an, Quraish Shihab mengartikan *ta'aruf* sebagai etika dan spiritual yang dapat diterapkan di berbagai agama, etnis, budaya, dan peradaban. Oleh karenanya, *ta'aruf* tidak hanya berkaitan dengan interaksi personal, tetapi juga relevan dalam mendorong dialog antaragama, pendidikan, dan hubungan sosial. Dalam dialog antaragama, *ta'aruf* menjadi landasan interaksi yang tulus dan empatik; dalam pendidikan, *ta'aruf* dapat menumbuhkan kesadaran akan keragaman sejak dini; sedangkan dalam kehidupan sosial, *ta'aruf* dapat mendorong interaksi yang produktif melalui kegiatan kolaboratif antaragama, kerjasama sosial, dan partisipasi masyarakat. Sehingga, *ta'aruf* bukan sekadar ajaran teoritis, melainkan pendekatan budaya dan sosial yang relevan untuk mewujudkan masyarakat Indonesia yang damai, rukun, dan beradab, sesuai dengan nilai-nilai universal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, Rizki Ayu. 'Pemaknaan Lafaz 'Arafa Dan Derivasi-Derivasinya Dalam al-Qur'an'. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2021.
- Al-Thabari, Ibnu Jarir. *Jami' Al-Bayan 'an Ta'wili Ay al-Qur'an*. Cairo: Dar Hajr, 2001.
- Armanyanto, Harda, and Adib Fattah Suntoro. 'Konsep Kalimat Sawa' Dalam Hubungan Antaragama: Analisis Komparatif Pandangan Hamka Dan Nurcholish Madjid'. *Al-Misykah: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 3, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.19109/almisykah.v3i2.15073>.

⁵⁴ Aeron Frior Sihombing, 'Menuju Dialog Antar Agama-Agama Di Indonesia', *Te Deum: Jurnal Teologi & Pengembangan Pelayanan* 3, no. 1 (2013): h. 63, <https://doi.org/10.51828/td.v3i1.83>.

⁵⁵ Amir Sahidin, Mohammad Kholid Muslih, and Zahratul Rofiqah binte Mochamad Sandisi Sandisi, 'Faith, Life, and Multiculturalism in the Thought of Al-Qaradawi: A Study of Al-Īmān Wa al-Ḥayāh', *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v11i2.314>.

⁵⁶ Shihab, *Toleransi: Ketuhanan, Kemanusiaan, Dan Keberagaman*, h. 77–78.

- Armayanto, Harda, and Nadaa Afifah Silmi. 'Tolerance in the Prohibition of Interfaith Marriage: A Normative Analysis of Islamic Law and Legal Regulations in Indonesia'. *An-Nida'* 49, no. 1 (2025). <http://dx.doi.org/10.24014/an-nida.v49i1.36350>.
- Asfa, Muhammad Najib, and Abd. Basir. 'Pendidikan Toleransi Dalam Perspektif Al-Qur'an: Analisis Implementasi Pada Tri Pusat Pendidikan'. *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits* 4, no. 1 (2025). <http://dx.doi.org/10.35931/am.v4i1.4532>.
- Ashilla, Fathya Nur, Natia Tari, and Muhammad Rizki Akbar. 'Interfaith Dialogue as a Pillar of Peace Education'. *Integritas Terbuka: Peace and Interfaith Studies* 3, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.59029/int.v3i2.31>.
- Bahasa, Badan Pengembangan dan Pembinaan. 'Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring'. <https://www.kbbi.web.id/>, 2016. <https://www.kbbi.web.id/>.
- Daimah, Daimah. 'Muhammad Quraish Shihab (Religious-Rational) Thoughts on Islamic Education and Its Relevance to the Modern World'. *Jurnal Ilmiah Madaniyah* 8, no. 2 (2018). <https://journal.stitpemalang.ac.id/index.php/madaniyah/article/view/113>.
- Dhiya, Indi Laela, Nadia Falakha, and Widodo Hami. 'Ta'aruf Online Melalui Media Sosial Perspektif Fikih Munahakat'. *Qadauna: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Hukum Keluarga Islam* 5, no. 2 (24). <http://dx.doi.org/10.24252/qadauna.v5i2.42764>.
- Fadli, Ahmad. 'Konsistensi Dan Otoritas Teks Kitab Suci Menurut Pendekatan Teologis Islam: Studi Kasus Pemikiran Rahmatullah al-Hindi'. *Jurnal Studi Teologi Dan Perbandingan Agama* 14, no. 2 (2023).
- Fikri, Muhammad Farhan, Zurkarnen Zurkarnen, and Nurliana' Damanik. 'Pemikiran Politik Islam M. Quraish Shihab Di Indonesia: Sebuah Analisis'. *Islam & Contemporary Issues* 4, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.57251/ici.v4i1.1289>.
- Hadi, A., and N. P. Sari. 'Dialog Antaragama Dan Pemikiran Moderat Dalam Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab'. *Jurnal Ilmu Agama Dan Sosial Budaya* 12, no. 2 (2024).
- Hamim, Izza Fastawa. 'Silaturahmi Menurut M. Quraish Shihab Dalam Tafsir al-Misbah (Studi Tafsir Tematik)'. Skripsi, Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah, IAIN Ponorogo, 2022.
- Hariki, Wahyudi Zulfa, Muhammad Athurjaza Isty, Nabil Farhan, and Edi Hermanto. 'Menerapkan Pentingnya Nilai-Nilai Kejujuran Di Dalam Berbisnis: Studi Analisis Q.S. Al-Muthaffifin 1-3 Berdasarkan Tafsir Al-Misbah'. *El-Mu'jam: Jurnal Kajian Al-Qur'an Dan Al-Hadis* 5, no. 1 (2025). <https://ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/el-mujam/article/view/2614>.
- Haryanto, Toat, and Saepudin Zuhri. 'Pendidikan Multikultural Di Indonesia Sebagai Upaya Meningkatkan Toleransi Dan Pemahaman Antar Budaya'. *Syaikhona: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam* 3, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.59166/syaikhona.v3i1.286>.
- Hidayat, Taufiq Tri, and Amika Wardana. 'Ta'aruf Dan Upaya Membangun Perjodohan Islami Pada Kalangan Pasangan Muda Muslim Di Yogyakarta'. *E-Societas: Jurnal Pendidikan Sosiologi* 7, no. 7 (2018). <http://dx.doi.org/10.21831/e-societas.v7i7.12797>.
- Hikmah, Nur, Rachma Anisa Paradise, and Nurul Mubin. 'Peran Pendidikan Multikultural Dalam Membangun Toleransi antar umat Beragama Di Sekolah'. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* 3, no. 1 (2025). <https://doi.org/10.62017/jppi.v3i1.6053>.
- Hudin, hafid, Abdul Amin, Moch. Riza Fahmi, and Rusdi Sulaiman. 'Moderasi Beragama Dalam Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Di Kalimantan Barat'. *Sujud: Jurnal Agama, Sosial Dan Budaya* 1, no. 3 (2025). <https://doi.org/10.63822/2nzhgvm42>.
- Imronudin, Imronudin. 'Pendidikan Inter-Religius Perspektif Al-Qur'an'. *Alim: Journal of Islamic Education* 2, no. 2 (2020).

- Kamaluddin, Ahmad. 'Konstruksi Makna Taaruf Dalam Al-Qur'an (Upaya Membangun Harmonisasi Kehidupan Sosial)'. *Al-Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 7, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.30868/at.v7i02.3180>.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Al-Qur'an al-'Azhim*. Riyadh: Dar Thaibah li al-Nasyr wa al-Tauzi', 1999.
- Khoiriyah, Iffah. 'Konsep Tauhid Dalam Buku Mengenal Tuhan Bersama M. Quraish Shihab Dan Relevansinya Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)'. *Al-Munadzomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.51192/almunadzomah.v2i1.385>.
- Kusmayani, Anisa Eka Putri. 'Youth Interfaith Dialogue in Everyday Citizenship in Indonesia: Bridging Religious Diversity and Citizenship Challenges'. *Focus* 4, no. 2 (2023). <https://doi.org/10.26593/focus.v4i2.7375>.
- Linanda, Sisna Reva. 'Konsep Ta'aruf Dalam Surah Al-Hujurat Ayat 13 (Kajian Tafsir Ibnu Katsir) Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Multikultural'. Skripsi, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, 2021. <https://e-theses.iaincurup.ac.id/3588/>.
- Maryana, Siska, Heni Rumiatun, and Pirman Syah. 'Tafsir Bi Ra'yi Di Era Klasik Dan Modern'. *Al-Muhith: Jurnal Ilmu Qur'an Dan Hadits* 4, no. 1 (2025). <http://dx.doi.org/10.35931/am.v4i1.5159>.
- Maskur, Alfin. 'Integrasi Konsep Tasawuf Quraish Shihab Dalam Pendidikan Agama Islam'. *Jurnal Ilmiah Spiritualis* 10, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.53429/spiritualis.v10i2.1106>.
- Minarti, Astari, Nurhikmah Budi Hartanti, Sally Cahyati, and Maya Indrasti Notoprayitno. 'The Raising Awareness Program For Introducing Eco-Masjid Concept in Kitakyushu Islamic Cultural Center (KICC) Japan'. *Juara: Jurnal Wahana Abdimas Sejahtera* 5, no. 2 (2024). <https://doi.org/10.25105/xb9nbc43>.
- Najihah, Bannan Naelin, and Yeni Huriani. 'Ketegangan Antar Umat Beragama: Analisis Triangle Conflict Pada Pembubaran Doa Rosario Di Cisauk Tangerang Selatan'. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan* 5, no. 4 (2024). <https://doi.org/10.36418/syntaximperatif.v5i4.456>.
- Ni'mah, Aldiatun. 'Konsep Pendidikan Multikultural Dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish Shihab (Kajian Surah Al-Kafirun Ayat 1-6)'. Skripsi, UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2022. <https://repository.uinsaiizu.ac.id/16169/>.
- Putri, D. A. 'Konsep Ta'aruf Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Implikasi Sosialnya Di Masyarakat Multikultural Indonesia'. *Jurnal Multikulturalisme Dan Keberagaman* 10, no. 3 (2023).
- Rahman, Anisa. 'Kontekstualisasi Ta'aruf Dan Ta'awun (Perspektif Tafsir Al-Misbah)'. Diploma, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024.
- Rahman, Taufik. 'Dialog Inter-Religius Sebagai Refleksi Moderasi Beragama Perspektif Tafsir Kemenag Republik Indonesia'. *Al-Wasatiyah: Journal of Religious Moderation* 1, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.30631/jrm.v1i2.14>.
- Rahmatulloh, Reza, Moch. Nasir, and Munif Armuza. 'Konsep Ta'aruf Berbasis Pendidikan Multikultural Perspektif Ibnu Katsir Dalam Surat Al-Hujurat Ayat 13'. *Journal Multicultural of Islamic Education* 6, no. 1 (2022). <https://doi.org/10.35891/ims.v6i1.3870>.
- Sahidin, Amir, Mohammad Kholid Muslih, and Zahratur Rofiqah binte Mochamad Sandisi Sandisi. 'Faith, Life, and Multiculturalism in the Thought of Al-Qaradawi: A Study of Al-Iman Wa al-Hayah'. *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman* 11, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v11i2.314>.
- Samsudin, Syafri, M. Nesor, and Ruban Masykur. 'Analisis Moderasi Beragama Perspektif Yusuf Al-Qardhawi Dan M. Quraish Shihab Serta Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam'.

- JIIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (2023).
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.2005>.
- Shihab, M. Quraish. *Kosa Kata Keagamaan: Makna Dan Penggunaannya*. Tangerang: PT Lentera Hati, 2020.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an, Jilid 13*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, M. Quraish. *Toleransi: Ketuhanan, Kemanusiaan, Dan Keberagaman*. Tangerang: PT. Lentera Hati, 2022.
- Shihab, M. Quraish. *Wasathiyah: Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: PT. Lentera Hati, 2020.
- Siahaan, Pricillia Elisabet, Putri Natalia Sihite, Tia Devita, and Irfan Firma Tua Berutu. 'Dialog Teologi Dan Perdamaian: Studi Tentang Perjumpaan Islam Dan Kristen Di Timur Tengah'. *Sukacita: Jurnal Pendidikan Iman Kristen* 2, no. 1 (2025).
<https://doi.org/10.61132/sukacita.v2i1.454>.
- Sihombing, Aeron Frior. 'Menuju Dialog Antar Agama-Agama Di Indonesia'. *Te Deum: Jurnal Teologi & Pengembangan Pelayanan* 3, no. 1 (2013). <https://doi.org/10.51828/td.v3i1.83>.
- Sodik, Abror, and Muhammad Wakhid Musthofa. 'Analisis Strategi Penyebaran Agama-Agama Di Indonesia Dari Pra Hingga Era Modern Dengan Pendekatan Teori Permainan Matematika'. *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam* 15, no. 1 (2018).
<https://doi.org/10.14421/hisbah.2018.151-08>.
- Stiawan, Thoat. 'Ta'aruf Dan Khitbah Sebelum Perkawinan'. *Maqasid: Jurnal Studi Hukum Islam* 10, no. 1 (n.d.): 2021.
- Sugiyono, Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabetha, 2016.
- Syahputri, Yuliana, Junaidi Arsyad, and Yusnaili Budianti. 'Pelaksanaan Program Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Dalam Meningkatkan Toleransi Beragama Di Aceh Singkil'. *Jurnal Kajian Riset Multidisiplin* 9, no. 6 (2025).
<https://sejurnal.com/pub/index.php/jkrm/article/view/8046>.
- Ummami, Farida, M. Nurul Humaidi, and Fahrudin Mukhlis. 'Implementation of Multicultural Education in Strengthening Inter Religious Tolerance at Taman Harapan High School Malang City'. *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 5, no. 2 (2023).
<https://doi.org/10.55352/mudir.v5i2.515>.
- Utami, Bening Shabilla, Turnomo Rahardjo, and Wiwid Noor Rakhmad. 'Identitas Agama Dan Toleransi Dalam Interaksi Sosial (Studi Kasus Dalam Menyuarakan Pembangunan Rumah Ibadah Di Garut)'. *Interaksi Online* 10, no. 1 (2021).
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/interaksi-online/article/view/32737>.
- Zahro, Bangun Pristiwati, and Sitti Nurul Adha. 'Indonesian Aspects in the Nusantara Interpretation (Analysis of the Muhammad Quraish Shihab Interpretation in Tafsir al-Misbah)'. *ICQS Proceeding Conference: The International Conference on Quranic Studies* 1, no. 1 (2023).
- Zamimah, Iffaty. 'Moderatisme Islam Dalam Konteks Keindonesiaan: Studi Penafsiran Islam Moderat M. Quraish Shihab'. *Al-Fanar: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2018).
<https://doi.org/10.33511/alfanar.v1n1.75-90>.